

Abstrak

Skripsi ini berjudul **“PENGHAYATAN CINTA KASIH BUNDA TERESA KEPADA KRISTUS DAN IMPLEMENTASINYA BAGI ORANG MISKIN.”** Penulis memilih judul skripsi ini didasari oleh dua hal. Pertama, keprihatinan yang mendalam terhadap situasi hidup orang miskin dewasa ini. Kedua, penulis terinspirasi sosok Bunda Teresa dan spiritualitasnya dalam melayani mereka yang miskin. Bunda Teresa tidak hanya berbicara saja melainkan diaewartakan Kristus dengan perbuatan yaitu dengan menghadirkan kasih Kristus dalam kehidupan kaum papa, miskin, dan tertindas. Bunda Teresa melihat bahwa kemiskinan paling nyata dan menyakitkan yang dialami oleh umat manusia dewasa ini adalah pengalaman tidak dicintai, tidak dihargai dan tidak dikehendaki. Gereja yang dipanggil oleh Allah untuk menyucikan dunia dan menyelamatkan seluruh umat manusia tidak bisa diam begitu saja menyaksikan situasi hidup orang miskin tersebut. Oleh karena itu, Gereja melalui ensiklik *Sollicitudo Rei Socialis* mengajak semua orang yang berkehendak baik berjuang bersama orang miskin mewujudkan kesejahteraan bersama.

Untuk menanggapi persoalan-persoalan tersebut, penulis menggunakan metode studi pustaka. Dari hasil studi tersebut, penulis menawarkan beberapa gerakan yang dilakukan oleh Gereja, yaitu: Pertama, gerakan PSE (Pengembangan Sosial Ekonomi) yang ada di paroki-paroki. Gerakan ini sangat getol memberdayakan orang-orang kecil tanpa melihat perbedaan status. PSE sebagai suatu perwujudan karya Gereja bagi orang miskin menunjukkan wajah dan tanggung jawab sosialnya di tengah-tengah manusia. Kedua, gerakan KBG (Komunitas Basis Gerejani) yang lebih berpihak kepada kaum miskin. Melalui hal tersebut, umat beriman semakin diarahkan kepada praksis untuk memperjuangkan terwujudnya Kerajaan Allah di dunia, khususnya bagi orang miskin.

Pelajaran yang dapat dipetik dari pribadi Bunda Teresa adalah sikap kerendahan hati, kesederhanaan, solider, mengutamakan orang-orang miskin, dan melayani tanpa pamrih. Bunda Teresa adalah pribadi yang tangguh dan tekun dalam menjalankan setiap tugas dan pelayanannya. Namun, masih ada saja pihak-pihak yang merasa peran dan pelayanannya justru tidak memuaskan dan tidak menyenangkan. Salah satunya dikatakan oleh seorang warga Kalkuta bernama Banerji di mana kehadiran Bunda Teresa saat itu untuk mengentaskan kemiskinan di kota, itu justru di sisi lain membunuh karakter perkotaan. Kritiknya terhadap Bunda Teresa, “Tiap kota mempunyai identitas, mempunyai nuansa. Karena Bunda Teresa terkenal dan memenangkan Nobel, Kalkuta jadi sangat bernuansa pemikiran Barat. Sengaja atau tidak, saya merasa dia merampok Kalkuta demi identitasnya. Padahal karya pelayanan yang dilakukan oleh Bunda Teresa semata-mata karena cinta kasih terhadap orang yang menderita, keprihatinannya menggerakkan dirinya untuk melayani mereka yang papa, miskin dan tersingkir.

Abstrack

This thesis is entitled “The Appreciation of Mother Teresa's Love for Christ and its Implementation for the Poor.” The author chose the title of this thesis based on two things. First, deep concern for the living situation of the poor today. Second, the author is inspired by the figure of Mother Teresa and her spirituality in serving the poor. Mother Teresa did not just speak; she proclaimed Christ with deeds, namely by presenting the love of Christ in the lives of the destitute, poor, and oppressed. Mother Teresa saw that the most real and painful poverty experienced by humanity today is the experience of being unloved, unappreciated, and unwanted. The church that was called by God to purify the world and save all humanity cannot just sit idly by and witness the living situation of these poor people. Therefore, the Church, through the encyclical *Sollicitudo Rei Socialis*, invites all people of goodwill to fight with the poor to achieve common prosperity.

To respond to these problems, the author uses the standard library method. From the results of this study, the authors offer several movements carried out by the Church, namely: First, the PSE (Socio-Economic Development) movement in the parish. This movement is very passionate about empowering small people regardless of their socioeconomic status. PSE, as an embodiment of the church's work for the poor, demonstrates the human face of its social responsibility. Second, there is the BEC (Basic Ecclesiastical Community) movement, which is more pro-poor. Through this, the believers are increasingly directed to the praxis of fighting for the realization of the Kingdom of God in the world, especially for the poor.

The lessons that can be learned from the person of Mother Teresa are humility, simplicity, solidarity, prioritizing the poor, and serving others selflessly. Mother Teresa was a tough and diligent worker who completed every task and ministry. However, there are still parties who feel that their roles and services are unsatisfactory and unpleasant. One of them was said by a resident of Calcutta named Banerji, where Mother Teresa's presence at that time was to alleviate poverty in the city, but on the other hand, it killed the character of the city. His criticism of Mother Teresa “Each city has an identity; it has nuances.” Because Mother Teresa was famous and won the Nobel Peace Prize, Calcutta has a very Western feel. Whether it's intentional or not, I feel like she robbed Calcutta for the sake of her identity. even though Mother Teresa's work of service was solely out of love. His concern for people who are suffering moves him to serve those who are destitute, poor, and marginalized.